

**HUBUNGAN ANTARA *TOXIC RELATIONSHIP* DENGAN
KESEHATAN MENTAL PADA REMAJA DI SMKN 1 JEMBER**

SKRIPSI



Oleh : Hana Ulfania

NIM 22102073

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

JEMBER

2026

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Hubungan Antara *Toxic Relationship* Dengan Kesehatan Mental Pada Remaja Telah di uji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan pada :

Nama : Hana Ulfania
NIM : 22102073
Hari, Tanggal : Senin, 5 Mei 2026
Program Studi : Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
dr. Soebandi

Tim penguji
Ketua Penguji,

Kiswati, SST., M. Kes
NIDN.401797681

Penguji II

Rida Darotin, S. Kep., Ns., M. Kep
NIDN.0713078604

Penguji III

Zidni Nuris Yuhbaba, S. Kep., Ns., M. Kep
NIDN.0728049001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas dr. Soebandi



Ai Nur Zannah, S.ST., M.Keb
NIDN. 0719128902

Latar Belakang : Masa remaja merupakan periode transisi penting dalam perkembangan individu yang ditandai dengan proses pencarian jati diri serta pembentukan hubungan sosial. Pada fase ini, remaja rentan mengalami *toxic relationship*, yaitu hubungan yang ditandai dengan perilaku manipulatif, kontrol berlebihan, kekerasan emosional, fisik, maupun psikologis yang dapat berdampak pada kesehatan mental. *Toxic relationship* dapat memicu stres, kecemasan, depresi, rendahnya harga diri, hingga gangguan psikologis pada remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *toxic relationship* dengan kesehatan mental pada remaja di SMKN

1 Jember. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional pendekatan cross sectional. Populasi penelitian berjumlah 396 siswa kelas XI

SMKN 1 Jember dengan sampel sebanyak 80 responden yang dipilih menggunakan teknik cluster random sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *Toxic relationship* dan SDQ analisis data menggunakan Chi-Square. **Hasil :** Hasil penelitian berdasarkan menunjukkan bahwa hampir setengah responden berusia 16 tahun sebanyak 37 responden (46,3%) dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 responden (80,0%). Kemudian sebagian besar responden mengalami *toxic relationship* sebanyak 45 responden (56,3%), sedangkan 35 responden (43,8%) tidak mengalami *toxic relationship*. Dan kesehatan mental responden mayoritas berada pada kategori sedang sebanyak 34 responden (42,5%), kategori baik sebanyak 33 responden (41,3%), dan kategori terganggu sebanyak 13 responden (16,3%). Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$ dengan nilai koefisien kontingensi (C) sebesar 0,426 yang berarti terdapat hubungan signifikan dengan kekuatan hubungan sedang antara *toxic relationship* dengan kesehatan mental pada remaja. **Kesimpulan:** Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa *toxic relationship* memiliki hubungan signifikan dengan kesehatan mental pada remaja. Semakin tinggi *toxic relationship* yang dialami remaja, maka semakin besar risiko terganggunya kesehatan mental. Oleh karena ini, diperlukan upaya pencegahan melalui edukasi hubungan sehat, dukungan keluarga dan sekolah, serta pendampingan psikologis agar kesehatan mental remaja tetap terjaga.

Kata Kunci : Kesehatan Mental, Remaja, *Toxic Relationship*